



UPAYA DETEKSI DINI KEKERASAN, PENINDASAN, DAN PELECEHAN FISIK, PSIKOLOGIS SERTA SEKSUAL PADA ANAK DAN REMAJA MELALUI PROGRAM “AYAH IBU dan AKU (AIdA)”

Maternal Neonatal Healtht

Sri Maya Guswahyuni

Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada



INTRODUCTION

- Berdasarkan Global Report 2017 Ending Violence in Childhood, tercatat 73,7% anak di Indonesia berusia 1-14 tahun mengalami pendisiplinan dengan kekerasan di rumah mereka.
- terdapat 50% anak berusia 13-15 tahun mengalami perundungan/ bullying di sekolah
- Pada tahun 2011-2016 anak yang berurusan dengan hukum 7.967 kasus, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku.

PROBLEM

- Risiko meningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan dengan dampak unsafe miscarrige
- Risiko kejadian PMS/ STDs serta peluang terinfeksi HIV tinggi
- Anak korban kekerasan cenderung akan melakukan hal yang sama kepada orang lain
- Minimnya peran orang tua dalam mendampingi anak pada masa kecil ternyata mempengaruhi kemampuan anak dalam mengatasi masalah pada periode masa kritis yaitu masa remaja.

AIM / OBJECTIVE

- Melibatkan ayah dan ibu sebagai orang pertama dalam melaksanakan pencegahan dan deteksi dini kekerasan, penindasan dan pelecehan secara fisik, psikologi dan seksual
- Membangun kepercayaan diri dan kemandirian keluarga dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak dan remaja
- Keluarga dapat melakukan identifikasi dan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis pada anak dan remaja



IMPLEMENTATION

Kegiatan yang harus dilakukan :

- Kepala keluarga mengkomunikasikan apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini
- Anak-anak melakukan aktifitas fisik, berbicara, mengeluarkan pendapat, mengajukan keluhan tanpa intimidasi atau kekerasan.
- Meciptakan suasana yang harmonis dan dinamis penuh canda tawa dan kekeluargaan
- Kegiatan dapat dilakukan didalam rumah maupun diluar rumah
- Menggunakan alat atau tanpa alat.

Hal-hal yang harus diperhatikan dan dihindari diantaranya adalah sebagai berikut

- Kegiatan bersama ini bebas dari telepon genggam/ handphon dan dari rutinitas pekerjaan yang tidak berhubungan lainnya.
- Selama kegiatan berlangsung orang tua (ibu dan ayah) tidak dianjurkan untuk memberikan nasehat atau komentar yang bersifat intimidasi, provokasi,
- Konseling atau nasehat hanya dilakukan untuk hal-hal yang dianggap tidak pantas dilakukan oleh seorang anak.

Kegiatan tambahan yang penting untuk dilakukan bersama adalah :

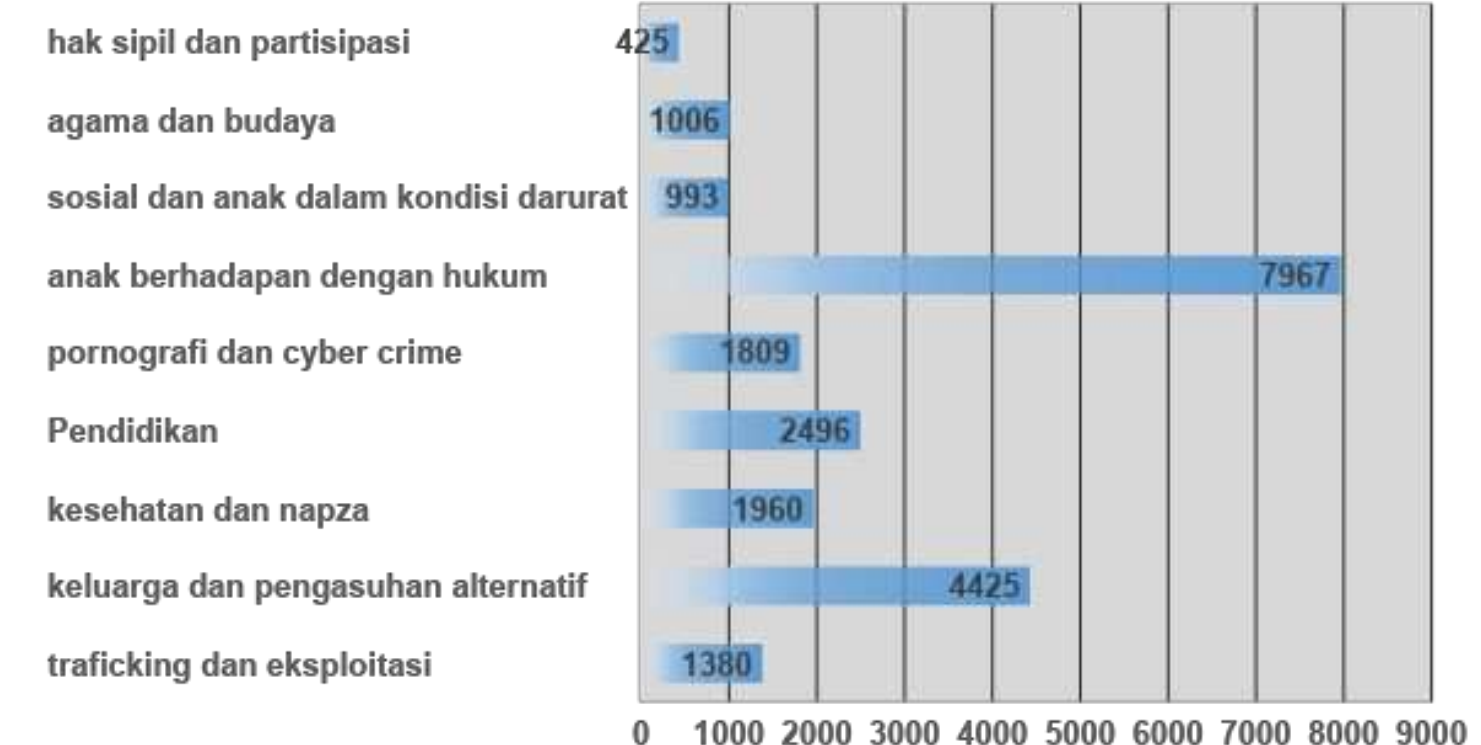
- Dokumentasi setiap momen aktifitas yang dilakukan bersama dapat berupa foto, video maupun catatan harian
- Membuat harian keluarga yang berisi uraian aktifitas yang dilakukan bersama serta pokok-pokok pembicaraan yang dilakukan bersama keluarga

Maintenance

- agar kegiatan ini konsisten dilakukan maka
- Dilakukan setiap bulan, hari sabtu atau minggu
 - minimal melakukan satu kegiatan secara bersama dengan waktu paling kurang 8 jam
 - dilakukan oleh keluarga inti dan dapat disertakan dengan keluarga besar
 - Layanan langsung, tidak ditunda hingga hari berikutnya.

Alternatif Organisasi Pelaksanaan Program AIdA

Unsur	Versi 1	Versi 2	Versi 3
Pemilik	Presiden	Gubernur	Camat
Manajer	Bupati	Camat	Kepala Dinas Sosial
Pengawas	Gubernur	Bupati	Bupati
Pendukung	Kepala Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Kepala Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, kepala puskesmas, kepala desa kader dan tokoh masyarakat	Kepala Dinas Kesehatan, kepala puskesmas, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, kepala desa, kader, tokoh masyarakat, lintas sector
Pemberi layanan	Ibu dan ayah	Ibu dan ayah	Ibu dan ayah
Komunitas sasaran	Keluarga inti (ibu ayah dan anak)	Keluarga inti (ibu ayah dan anak)	Keluarga inti (ibu ayah dan anak)



PROCESS

- Pembuatan proposal
- Pertemuan dengan stakeholder
- Membuat pedoman
- Sosialisai program AIdA
- Pembentukan kesepakatan keluarga menyusun jadwal merumuskan kontrak kerjasama
- Sosialisasi kader pendamping
- Monitoring dan evaluasi

Armstrong, G. S., Cain, C. M., Wylie, L. E., Muftić, L. R., & Bouffard, L. A. (2018). Risk factor profile of youth incarcerated for child to parent violence: A nationally representative sample. *Journal of Criminal Justice, 58*(March), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2018.06.002>

KPAI. (2016). *Data Informasi dan Pengaduan 2016 Sekretariat Komisi Perlindungan Anak*.

Rumble, L., Mungate, T., Chigiji, H., Salama, P., Nolan, A., Sammon, E., & Muwoni, L. (2015). Childhood sexual violence in Zimbabwe: Evidence for the epidemic against girls. *Child Abuse and Neglect, 46*, 60–66. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2015.04.015>

Stalker, P. (2017). *Global Report 2017, Ending Violence In Childhood*. Retrieved from https://resourcecentre.savethechildren.net/node/12380/pdf/global_report_2017_ending_violence_in_childhood.pdf

Wandera, S. O., Clarke, K., Knight, L., Allen, E., Walakira, E., Namy, S., ... Devries, K. (2017). Violence against children perpetrated by peers: A cross-sectional school-based survey in Uganda. *Child Abuse and Neglect, 68*(April), 65–73. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.04.006>